

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di garis khatulistiwa dan berbatasan dengan Benua Asia dan Australia, serta diapit oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Situasi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Indonesia dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu cirinya adalah perikanan yang cukup besar, terutama dalam hal keanekaragaman jenis ikan.

Perikanan memegang peranan yang sangat penting dan terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, dengan harapan peningkatan pendapatan dan taraf masyarakat. Industri perikanan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perikanan mulai dari pra produksi hingga produksi dan penjualan. Budidaya ikan air tawar salah satunya di Indonesia yang memiliki potensi sangat baik, mengingat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani khususnya ikan sudah meningkat, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menargetkan kenaikan konsumsi ikan air tawar yang semula 3.354.668 ton pada tahun 2019 menjadi 4.025.602 ton pada tahun 2021 (Lapah Produksi, 2023).

Provinsi Jambi memiliki luas wilayah lebih kurang 53.435 km² dengan luas daratan 50.160,05 Km² dan 3. 274,95 Km² luas perairan. Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi

sungai, danau dan rawa tersebar di 11 kabupaten/kota yang ada dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun. (BPS, 2019). Kota Jambi termasuk daerah yang mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan menjadi sentra pembudidayaan perikanan air danau dengan menggunakan alat penangkarnya berupa keramba. Usaha ikan keramba ini memanfaatkan perairan danau atau sungai seperti di danau dan pinggiran Sungai Batanghari (BPS, 2024).

Media budidaya yang dapat digunakan dalam membudidayakan ikan salah satunya dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Oleh karena itu, perairan umum merupakan sumberdaya alternatif yang digunakan untuk mengoptimalkan produksi perikanan Keramba Jaring Apung (KJA). Keramba jaring apung (*cage culture*) adalah sistem budidaya dalam wadah berupa jaring yang mengapung dengan bantuan pelampung dan ditempatkan diperairan seperti danau, waduk, sungai, selat dan teluk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi, pada tahun 2017 jumlah Keramba Jaring Apung di Kecamatan Telanaipura sebanyak 3198 unit, di Kecamatan Danau Sipin sebanyak 865 unit, di Kecamatan Danau Teluk sebanyak 1828 unit, di Kecamatan Pelayangan sebanyak 55 unit dan di Kecamatan Jambi Timur sebanyak 30 unit (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kota Jambi memiliki beberapa danau diantaranya Danau Sipin, Danau Teluk Kenali dan Danau Teluk. Danau Teluk Kenali, yang terletak di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, merupakan salah satu danau alami dengan potensi besar untuk budidaya perikanan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik

(2024), danau ini memiliki luas perairan yang cukup untuk mendukung berbagai kegiatan budidaya ikan, terutama melalui metode keramba jaring apung (KJA).

Salah satu budidaya yang berkembang di Danau Teluk Kenali adalah budidaya ikan patin. Ikan patin merupakan salah satu spesies ikan budidaya air tawar. Jenis ikan ini biasanya dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin tersebut. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Suhu air yang berkisar antara 33°C hingga 38°C dianggap ideal untuk pertumbuhan ikan patin, menjadikan danau ini sebagai lokasi strategis bagi para pembudidaya ikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas air yang menurun akibat pencemaran dari aktivitas industri di sekitar sungai yang mengalir ke danau ini. Pencemaran tersebut berdampak negatif pada produksi dan kesejahteraan ekonomi para pembudidaya di wilayah ini (Badan Pusat Statistik, 2024; Dinas KKP Jambi, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, volume dan nilai produksi budidaya ikan patin keramba jaring apung di Kota Jambi dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan jumlah KJA ikan patin akibat buruknya kualitas air Sungai Batanghari. Dugaan air sungai terpanjang di Sumatera ini tercemar dengan zat-zat bahan kimia, hingga berdampak terhadap hasil produksi ikan (Dinas KPP Jambi, 2019).

Selain itu, berdasarkan data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024), Jumlah pembudidaya ikan air tawar di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang sangat drastis dari 33.479 orang pada tahun 2017 menjadi 15.714 orang pada tahun 2021. Kondisi ini mencerminkan ketidakmampuan

pembudidaya untuk mempertahankan usaha mereka dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Kelayakan usaha budidaya ikan patin di KJA sangat bergantung pada kualitas lingkungan perairan. Analisis kelayakan usaha biasanya menggunakan indikator seperti rasio manfaat-biaya (R/C ratio) dan *Return On Investment* (ROI) untuk menentukan profitabilitas. Pencemaran air berdampak negatif pada indikator-indikator ini. Dengan menurunnya produktivitas dan meningkatnya biaya perawatan akibat kualitas air yang buruk, R/C ratio akan menurun, menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penurunan produktivitas dan peningkatan risiko penyakit pada ikan akan mengurangi ROI, menandakan bahwa investasi dalam budidaya ikan patin di KJA menjadi kurang menarik secara finansial (Husnandina., 2024)

Penurunan kualitas air di Danau Teluk Kenali berakibat langsung pada penurunan jumlah pembudidaya KJA dan meningkatkan risiko terhadap kelayakan usaha budidaya ikan patin. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kajian usaha budidaya ikan patin dengan pola KJA di Kelurahan Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung Danau Teluk Kenali di Kelurahan Teluk Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

2. Bagaimana pendapatan usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung yang berada di Danau Teluk Kenali, Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung yang berada di Danau Teluk Kenali, Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung Danau Teluk Kenali di Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung yang berada di Danau Teluk Kenali, Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
3. Menganalisis Efisiensi usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung yang berada di Danau Teluk Kenali, Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha budidaya ikan patin, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan sebagai bahan informasi dalam melihat prospek pengembangan usaha budidaya ikan keramba jaring apung.

2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam mengembangkan usaha budidaya ikan patin keramba jaring apung.
3. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peneliti dibidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

